

Pendidikan Kesehatan Pranikah Terhadap Upaya Pencegahan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja SMAN 1 Banggai

Sukmawati¹, Zamli²

^{1,2} Universitas Mega Buana Palopo, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Sukmawati

E-mail : sukmawatirahman14@gmail.com

Abstrak

Pernikahan dini dapat membawa risiko masalah kesehatan, psikologis, sosial dan ekonomi, pada umumnya banyak terjadi pada perempuan. Proporsi remaja yang menikah usia dini dan belum mendapatkan pendidikan kesehatan pranikah masih di bawah target RPJMN. Untuk membangun aspek psikologis dan sosial, remaja perlu mendapatkan pemahaman yang baik bukan hanya efek dari pernikahan dini tersebut tetapi bagaimana remaja dapat menentukan sikap dan tindakan yang positif untuk tidak melakukan pernikahan dini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta menumbuhkan kesadaran remaja pentingnya pencegahan pernikahan usia dini melalui kegiatan pendidikan kesehatan pranikah. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif presentasi layout slide, diskusi interaktif dan distribusi media edukatif Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan pemahaman remaja tentang pendidikan kesehatan pranikah. Pendidikan kesehatan membantu orang mengambil sikap yang bijaksana terhadap kesehatan dan kualitas hidup. Program ini memberikan dampak yang signifikan di masa mendatang dalam menurunkan angka pernikahan usia dini sehingga melalui pendidikan kesehatan pranikah diharapkan dapat dapat mencegah perilaku yang menyimpang.

Kata Kunci - pendidikan kesehatan, kesehatan pranikah, pernikahan usia dini, remaja sekolah, pencegahan pernikahan

Abstract

Early marriage can bring health, psychological, social, and economic risks, generally affecting girls. The proportion of adolescents who marry at an early age and have not received premarital health education is still below the RPJMN target. To develop psychological and social aspects, adolescents need to gain a good understanding not only of the effects of early marriage but also how they can determine positive attitudes and actions to avoid early marriage. This community service activity aims to increase knowledge and understanding and raise awareness among adolescents of the importance of preventing early marriage through premarital health education activities. Implementation methods include interactive lectures, slide layout presentations, interactive discussions, and distribution of educational media. The results of the activity show a significant increase in adolescents' understanding of premarital health education. Health education helps people adopt wise attitudes towards health and quality of life. This program has a significant impact in the future in reducing the number of early marriages. Thus, premarital health education is expected to prevent deviant behavior.

Keywords - health education, premarital health, early marriage, school adolescents, prevention of marriage

PENDAHULUAN

Pernikahan dini menurut undang-undang nomor 6 tahun 2019 pasal 7 ayat 1, adalah pernikahan yang dilakukan oleh seseorang yang belum mencapai usia 19 tahun baik laki-laki maupun perempuan. Pernikahan dini dapat membawa risiko tidak hanya masalah kesehatan tetapi juga masalah psikologis, sosial dan ekonomi, yang pada umumnya banyak terjadi pada perempuan. Perempuan yang menikah sebelum usia 18 tahun memiliki kemungkinan 2,5 kali lebih besar mengalami depresi dibandingkan yang menikah di usia dewasa. (The Open Psychology Journal, 2023). Penelitian lain yaitu risiko pada ibu, risiko akibat kehamilan pada usia dini antara lain: risiko kematian maternal hingga dua kali lipat. (Baruwa, 2024)

Pendekatan pencegahan pernikahan dini harus mencakup aspek psikologis dan sosial, bukan hanya medis. Pendekatan yang lazim sebagai bentuk intervensi adalah dengan memberikan edukasi pada remaja mengenai tidak hanya kesehatan reproduksi tetapi juga pendidikan kesehatan pra nikah. Untuk mencegah dampak negatif tersebut terjadi maka pendidikan kesehatan pranikah seperti memberi pemahaman serta pengetahuan maupun keterampilan dengan menumbuhkan kesadaran terkait beberapa hal yang harus diketahui oleh remaja sebagai pasangan calon pengantin mengenai persoalan rumah tangga dan keluarga sangat penting untuk dilakukan. (Alam et al., 2022).

Pernikahan usia muda perlu diantisipasi dengan upaya promosi kesehatan pada remaja pada usia-usia muda, seperti pada remaja yang sedang studi di sekolah. Dengan memberikan edukasi dalam promosi kesehatan diharapkan dapat memberikan pencerahan dan pengetahuan secara komprehensif risiko pernikahan pada usia muda, baik dari aspek sosial, psikologis, maupun kesehatan. Pemahaman tentang kesehatan reproduksi sangat penting untuk meningkatkan kesehatan reproduksi dan pencegahan kekerasan seksual pada pada istri dalam rumah tangga. (Hastuti et al., 2022)

Penelitian menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan berbasis sekolah pada pada siswa mengantarkan mereka pada cara memandang dan menentukan sikap bahwa seks pranikah adalah sesuatu yang kurang tepat dan tidak diterima secara social. (Maimunah, 2019). Edukasi dalam bentuk promosi Kesehatan pada remaja juga bertujuan untuk membentuk remaja dengan perencanaan masa depan dan bagaimana remaja dapat membangun cita citanya kedepan. (Hasanah et al., 2022)

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dikemas dengan pemberian edukasi yang bertema Pendidikan Kesehatan Pranikah terhadap pencegahan pernikahan usia dini yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran tentang kesehatan reproduksi, kesehatan seksual pranikah, mencegah perilaku seksual berisiko sehingga mampu menekan angka kejadian pernikahan usia dini.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi penyuluhan edukasi kesehatan dalam bentuk ceramah interaktif melalui presentasi layout slide. Kegiatan diskusi interaktif antara pemateri dan siswa untuk membuka ruang partisipatif sehingga kegiatan menjadi lebih bermanfaat. Pendistribusian media edukasi berupa leaflet sebagai bahan bacaan dan pengetahuan untuk peserta. Pengukuran pengetahuan melalui pre test dan post berdasarkan kuesioner yang telah di sediakan. Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan

Kegiatan survei tempat pengabdian kepada masyarakat dan permohonan izin kepada Kepala Sekolah. Penyusunan materi edukasi berdasarkan kajian literatur dan penyusunan instrument pre test serta post test. Koordinasi dengan guru Bimbingan konseling sekolah dan undangan kepada peserta sasaran

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 dan 12 juli 2025 yang diikuti sebanyak 110 peserta remaja sekolah. Kegiatan awal pre test: mengukur tingkat pengetahuan awal siswa tentang pendidikan kesehatan pranikah untuk pencegahan pernikahan usia dini. Ceramah interaktif:

penyampaian materi melalui presentasi layout tentang Pendidikan Kesehatan pranikah untuk upaya pencegahan pernikahan usia dini. Sesi diskusi/tanya jawab: Peserta diberikan kesempatan bertanya berdasarkan materi dan pengalaman masing-masing. Penilaian akhir post Test : pengukuran akhir terhadap pengetahuan peserta untuk efektifitas pelaksanaan kegiatan tersebut

3. Tahap evaluasi

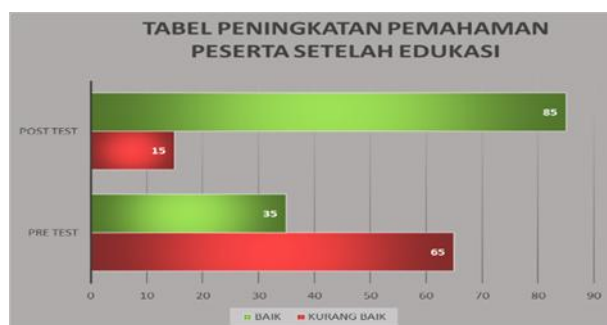
Evaluasi yang dilakukan untuk menilai pre test dan post test adalah untuk mengukur efektivitas pengetahuan peserta terhadap pendidikan kesehatan pranikah.

Seluruh proses kegiatan di rangkumkan dalam bentuk dokumentasi berupa foto kegiatan sebagai bentuk pencatatan laporan akhir.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui hasil dari form pre test dan post test yang di sebarakan kepada peserta. Presensi kehadiran semua peserta di kumpulkan dalam bentuk absen serta diskusi interaktif yang merupakan bentuk partisipatif dari semua peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan di SMAN 1 Banggai kecamatan banggai pada tanggal 11 dan 12 juli 2025 meliputi beberapa tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil evaluasi dari edukasi Kesehatan pranikah didapatkan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswa setelah mendapatkan edukasi mengenai Pendidikan kesehatan pranikah sebesar. Sebelum adanya penyuluhan, hanya terdapat 65% peserta yang memiliki pengetahuan baik tentang pendidikan kesehatan pranikah. Angka ini menjadi meningkat menjadi 85 % dari (n=100) setelah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan media presentasi layout slide, diskusi interaktif serta pembagian leaflet yang merupakan sarana menambah wawasan peserta.



Gambar 1.

Tabel peningkatan pemahaman peserta

Berdasarkan garifik di atas Sebagian besar peserta ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Namun, respon siswa bervariasi tergantung dari berbagai faktor termasuk metode penyampaian materi, kecocokan konten dengan kebutuhan siswa, budaya dan latar belakang sosial mereka serta keterbukaan individu terhadap topik ini. Studi pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Prohatin Idris et al., n.d.) menemukan bahwa program edukasi dapat mempertahankan tingkat pemahaman yang sudah baik mengenai pencegahan perilaku seks bebas remaja. Metode edukasi melalui ceramah yang disertai dengan diskusi dan pemberian pertanyaan dan jawaban dari remaja mengenai pencegahan perilaku seksual remaja dapat meningkat. Penelitian (Findayani et al., n.d.) menyatakan bahwa banyak siswa menjadi lebih sadar dan memahami dampak negatif pernikahan usia dini setelah mendapatkan edukasi.



Gambar 2.
Pengisian pre test dan post test



Gambar 3.
Dokumentasi pengabdian masyarakat

Studi oleh Tika Nur Azizah et al. (2024) menunjukkan untuk menekan laju peningkatan permasalahan pernikahan dini saat ini, dibentuklah suatu program inovasi yaitu program The Action of GenRe yang memberikan pendidikan tentang pernikahan dini, sosialisasi tentang kesehatan reproduksi, dan program pendukung lainnya untuk meningkatkan kesadaran dan membantu para remaja dalam membuat keputusan yang tepat terkait kehidupan pernikahan. Program kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan peluang bagi para remaja untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan kesehatan sebelum menikah. Hal memperkuat validitas yang ada di SMAN 1 Banggai yang mana sekolah ini sudah terbentuk kelompok GenRe yang terdiri dari para remaja di sekolah tersebut. Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Miatas Zulaizeh et al., n.d.) mengemukakan bahwa pendidikan kesehatan membantu orang mengambil sikap yang bijaksana terhadap kesehatan dan kualitas hidup. Hal ini memperkuat bahwa pendidikan kesehatan yang didapatkan sejak masa sekolah terutama dari lingkungan sekolah akan membantu siswa dalam penentuan kesehatannya kedepan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berjalan dengan baik dengan memperoleh dukungan penuh dari pihak sekolah SMAN 1 Banggai. Hasil akhir menunjukkan telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai Pendidikan kesehatan pranikah untuk pencegahan

pernikahan usia dini. Hasil pre test memperlihatkan pemahaman awal tentang pendidikan kesehatan yang masih rendah akan tetapi setelah di berikan materi dan edukasi telah terlihat peningkatan yang signifikan peserta terhadap pengetahuan pendidikan kesehatan pranikah. Meski tidak sepenuhnya dapat mengubah pola pikir dan sikap peserta namun program ini mampu memperbaiki pengetahuan secara menyeluruh. Program ini memberikan dampak yang signifikan di masa mendatang dalam menurunkan angka pernikahan usia dini. Secara keseluruhan, melalui pendidikan kesehatan pranikah diharapkan dapat dapat mencegah perilaku yang menyimpang. Pelaksanaan edukasi tetap berkelanjutan dengan mengandeng para duta genre kabupaten serta peningkatan kapasitas dan kualitas guru bimbingan konseling terkait dengan pengetahuan tentang perilaku seksual dan kesehatan reproduksi sehingga mampu memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak negatif dari perilaku tersebut merupakan saran yang bisa di berikan agar program ini dapat terus ditingkatkan guna menekan laju peningkatan kasus pernikahan usia dini. Program ini sebaiknya dijadikan program rutin di sekolah yang terjadwal agar bisa mengevaluasi tingkat pengetahuan siswa remaja setiap bulan ataupun tahun. Untuk sekolah dapat membentuk tim GenRe yang dapat berperan aktif dalam edukasi kesehatan sebagai penyedia serta penyalur ilmu kepada remaja sebaya disekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada seluruh civitas SMAN 1 Banggai dan mitra pengabdian masyarakat, kami ingin mengucapkan terima kasih atas bantuan dalam mendukung dan mewujudkan program pengabdian masyarakat ini. Dengan adanya kontribusi, dukungan, dan partisipasi aktif dari semua pihak, maka pencapaian positif dalam meningkatkan pengetahuan remaja sekolah terlaksana sesuai perencanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M., Negoro, C., Nadifah, R., & Azzuardi, Z. I. (2022). Edukasi Pranikah Sebagai Pencegahan Pernikahan Dini. In *Universitas Negeri Surabaya 2022* | (Vol. 426).
- Baruwa, O. J. (2024). Associations between lifetime pregnancy and sexual risk behaviors among 15-24-year-old adolescent girls and young women in South Africa: Secondary analyses of the 2016 Demographic Health Survey. *PLOS Global Public Health*, 4(6). <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0003317>
- Findayani, A., Sholikhah Akhiroh, N., Putri, D. T., Saptarini, D. Y., Kamil, F., Azzahra, M., Rayya, M., Rehardiyan, I., Rangi Ananta, R., Geografi, J., Sosial, I., Semarang, U. N., Antropologi, J. S., Jasmani, J. P., Kesehatan, D., Keolahragaan, I., Matematika, F., Ilmu, D., & Alam, P. (n.d.). Edukasi Pencegahan Pernikahan Usia Dini sebagai Upaya Penurunan Angka Putus Sekolah di SMP Negeri 4 Reban SATAP Kabupaten Batang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(4), 659–664. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>
- Hasanah, W. K., Pratomo, H., Ashor, F. L., Mulyana, E., Jumhati, S., Lova, S. M., Studi, P., Ilmu, M., Masyarakat, K., & Kesehatan, F. (2022). *Analisis Pelaksanaan Edukasi Pranikah Terkait Kesehatan Reproduksi Pada Pasangan Calon Pengantin Muslim (Narrative Literature Review)* (Vol. 10, Issue 2). <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Hearty/issue/archive>
- Hastuti, L., Keperawatan STIK Muhammadiyah, M., Sungai Raya Dalam Kab Kubu Raya, J., & Barat, K. (2022). Efektifitas Edukasi Kesehatan Seksual dan Reproduksi Pranikah terhadap Pengetahuan Siswa/i SMAN 1 Kakap Kubu Raya. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(3), 458–465. <https://doi.org/10.36565/jak.v4i3.391>
- Maimunah, S. (2019). Implementasi Pendidikan Seks Berbasis Sekolah. In *Agustus* (Vol. 07, Issue 02).
- Zulaizeh, F. M., Pipitcahyani, T. I., Aini, E. N., & Sholikhah, S. M. A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Calon Pengantin Mengenai Kesehatan Pranikah: The Influence Of Health Education On Increasing The Knowledge Of Prospective Brides About Pre-Marital Health. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 4(1), 13-22. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v4i1.1100>

- Idris, F. P., Asrina, A., & Amir, H. (2025). Edukasi Pencegahan Perilaku Seksual Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Parangloe Gowa. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 5(02), 174-181.
- Sultana, S., Muhammad, F., & Chowdhury, A. B. M. (2023). Women's depression: before or after marriage, when women are more depressed. *Open Psychol J*, 16, 437.
- Tika Nur Azizah, Putri Nurfara Gayanti, Egata Ihsanda Sultan, Prastiwi Dwi Rahmawati, Cantika Alyssa Savitri, Marcelliazizah Aning Wendari, Vicky Irawan, & Nur Rofiq. (2024). Dampak Psikologis Pernikahan Dini Terhadap Keluarga Harmonis. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3), 213–223. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v1i3.328>